

AUDIT KURIKULUM TERHADAP KESESUAIAN ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MA YPMI WANAYASA

Isnawati¹, Yunisa Fauziah², Muhamad Zaenal Mutaqin³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Email: ¹isna070700@gmail.com, ²yunisaf26@gmail.com

³zainalmutaqinmuhammad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui audit kurikulum di MA YPMI Wanayasa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disebabkan oleh padatnya muatan kurikulum, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, beban mengajar guru yang melebihi ketentuan, serta ketidaksesuaian kualifikasi guru dengan mata pelajaran yang diampu. Audit kurikulum juga menunjukkan bahwa beberapa indikator belum terpenuhi secara optimal. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain penataan ulang beban mengajar guru, pemetaan kebutuhan tenaga pendidik, peningkatan kompetensi guru, serta penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih realistis dan fleksibel.

Kata Kunci: audit kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian kurikulum.

Abstract

This study aims to analyze the alignment between lesson planning and learning implementation through curriculum audit at MA YPMI Wanayasa. This research employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that there are discrepancies between planning and implementation of learning, which are caused by the dense curriculum content, the limited number of teachers, excessive teaching workload, and the mismatch between teachers' qualifications and the subjects taught. The curriculum audit also shows that several indicators have not been optimally fulfilled. Improvement efforts that can be implemented include reorganizing teachers' workload, mapping teacher needs, enhancing teacher competencies, and developing more realistic and flexible lesson plans to improve the alignment between planning and learning implementation.

Keywords: curriculum audit, lesson planning, learning implementation, curriculum alignment.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah elemen yang penting dalam sistem Pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam satuan Pendidikan. Kualitas penyelenggaraan Pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Dalam Pendidikan menengah, terutama di Madrasah Aliyah (MA), kurikulum bukan hanya sebagai perangkat administratif saja, tetapi kurikulum memastikan kompetensi lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kurikulum dalam Bahasa Yunani berasal dari kata “curir” yang artinya pelari dan “Curere” yang artinya ditempuh atau berpacu. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Makna dari arti tersebut yaitu Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan siswa sebelum mereka dapat memperoleh gelar. Dalam Program kurikulum pendidikan harus mencakup empat unsur, yaitu: bidang pengetahuan atau organisasinya, kegiatan belajar atau pengalaman belajar, rencana belajar untuk siswa, serta prestasi akademik yang diharapkan.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai “program dan pengalaman belajar serta hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang disusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.”

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu.

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa dalam kemajuan pribadi mereka menuju tujuan akademik. Kurikulum mencakup semua faktor yang mempengaruhi siswa di sekolah, termasuk guru, sarana, dan kurikulum. prasarana tambahan. Kurikulum adalah tujuan, rencana, dan harapan sekolah untuk program belajar, yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademik.

Dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu, a) Peningkatan iman dan takwa; b) Peningkatan akhlak mulia; c) Peningkatan potensi daerah dan nasional; d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan; e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f) Tuntutan dunia kerja; g) Pengembangan IPTEK dan seni; h) Agama; i) Dinamika perkembangan global, dan; j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam praktiknya, seringkali terjadi perbedaan antara pelaksanaan kurikulum di lapangan dan kurikulum perencanaan yang ditulis dalam RPP. Sumber daya guru yang terbatas, sarana dan prasarana tidak memadai, kurangnya pengawasan akademik, dan evaluasi internal yang lemah terhadap pelaksanaan kurikulum merupakan salah satu penyebab ketidaksesuaian tersebut. Oleh karena itu, audit kurikulum yang sistematis dan objektif diperlukan untuk mewujudkan tingkat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengeluarkan bukti secara objektif tentang pernyataan atau aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten, dan memberikan penilaian yang dapat dipercaya atas laporan keuangan atau kegiatan yang diaudit.

Menurut Mulyadi, audit adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan memancarkan bukti tentang pernyataan kegiatan ekonomi dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan standar yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam definisi ini, sistematis, objektif, dan komunikasi hasil audit kepada pengguna sangatlah penting. (Aisyah, S. 2022).

Jadi audit adalah proses yang sistematis, profesional, dan independen untuk menilai kesesuaian kegiatan atau informasi dengan standar yang berlaku berdasarkan bukti yang dapat diandalkan. Tujuan akhirnya adalah memberikan pihak yang membutuhkan informasi keyakinan bahwa data yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan untuk membuat keputusan yang tepat.

Audit kurikulum adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi yang memastikan kurikulum program studi sesuai prosedur dan hasilnya sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi. Tujuan dari audit kurikulum yaitu, a) Memeriksa kesesuaian elemen sistem mutu memenuhi standar atau tidak; b) Memeriksa kesesuaian pencapaian tujuan mutu telah dicapai; dan c) Melakukan audit untuk memastikan bahwa sistem mutu memenuhi peraturan dan ketentuan.

Serta manfaat dari audit kurikulum yaitu diantaranya, a) Mengawasi dan menilai kesesuaian antara pencapaian tujuan dengan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya; b) Menjamin pertanggungjawaban (akuntabilitas) terhadap pelaksanaan standar yang diterapkan oleh institusi; c) Mengidentifikasi peluang perbaikan sebagai upaya meminimalkan berbagai risiko yang dihadapi institusi meliputi Risiko mutu akademik dan nonakademik, Risiko hukum, Risiko keuangan, Risiko strategis, Risiko kepatuhan terhadap peraturan, Risiko operasional, Risiko reputasi institusi; d) Mendukung pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja institusi, sistem pengendalian internal, serta prosedur penjaminan mutu yang berlaku; e) Memberikan keyakinan bahwa institusi bertanggung jawab secara akuntabel terhadap mutu dan standar yang telah ditetapkan; f) Meningkatkan kapasitas institusi dalam menentukan prioritas pada lingkup tertentu serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif; g) Mempermudah institusi dalam memberikan respons yang lebih optimal terhadap tuntutan audit mutu eksternal serta dalam melakukan penilaian mutu secara berkelanjutan; h) Menyediakan cara untuk menemukan cara kerja yang baik untuk didistribusikan dan merupakan metode yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan kualitas.

Prinsip Dasar Audit Kurikulum meliputi, a) Pelaksanaan audit dilakukan secara profesional, sesuai dengan prinsip, etika, dan standar audit yang berlaku; b) Laporan audit disusun secara wajar dan objektif, sehingga informasi yang disajikan mencerminkan kondisi yang sebenarnya; c) Auditor dituntut memiliki ketelitian dan kecermatan dalam

mengumpulkan serta menganalisis data agar kesimpulan audit yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan; d) Audit dilaksanakan secara independen, dengan menjunjung tinggi sikap netral dan tidak memihak dalam proses penarikan kesimpulan; e) Kesimpulan audit didasarkan pada bukti yang memadai, disertai penalaran yang logis sehingga hasil audit memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Melalui audit kurikulum ini, Lembaga Pendidikan dapat mengidentifikasi standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Hasil audit kurikulum yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan tentang memperbaiki pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan manajemen Pendidikan di tingkat madrasah.

Sebagai Lembaga Pendidikan islam yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Madrasah Aliyah YPMI Wanayasa perlu melakukan audit kurikulum secara menyeluruh untuk memastikan proses pembelajaran tidak hanya memenuhi persyaratan administrative, tetapi juga berjalan dengan efektif, relevan, dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelaraskan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui audit kurikulum di Madrasah Aliyah YPMI Wanayasa.

KAJIAN TEORI

1. Audit Kurikulum dalam Pendidikan

Audit kurikulum merupakan proses evaluasi sistematis terhadap perencanaan, implementasi, dan hasil pelaksanaan kurikulum untuk menilai tingkat kesesuaian antara standar yang ditetapkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Dalam konteks pendidikan, audit kurikulum tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mutu lulusan. Audit kurikulum berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu internal yang mampu mengidentifikasi kesenjangan, kelemahan, serta peluang perbaikan kurikulum secara berkelanjutan (Fattah, 2017). Melalui audit yang terencana dan objektif, satuan pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar diimplementasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran di kelas (Sallis, 2014).

2. Perencanaan Pembelajaran sebagai Dokumen Akademik

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan strategis dalam pelaksanaan kurikulum yang dituangkan dalam bentuk dokumen akademik seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman operasional bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus selaras dengan tujuan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta prinsip pembelajaran efektif (Majid, 2018). Dalam perspektif audit, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi indikator awal untuk menilai kesiapan dan profesionalitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal.

3. Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek krusial dalam menjamin mutu proses pendidikan. Ketidakesesuaian antara RPP dan praktik pembelajaran di kelas dapat mengindikasikan lemahnya kontrol akademik, keterbatasan kompetensi pedagogik, atau kurang optimalnya sistem pengawasan internal. Implementasi pembelajaran yang konsisten dengan perencanaan mencerminkan efektivitas manajemen kurikulum dan komitmen pendidik terhadap standar akademik yang telah ditetapkan (Sudjana, 2019). Oleh karena itu, audit kurikulum berperan penting dalam menilai tingkat keselarasan tersebut serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Hoy & Miskel, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, karena penelitian berfokus pada analisis kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui audit kurikulum pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MA YPMI Wanayasa.

Penelitian dilaksanakan di MA YPMI Wanayasa. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta beberapa guru sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor yang menyebabkan ketidakesesuaian antara keduanya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kurikulum, RPP atau modul ajar, jadwal pembelajaran, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan audit kurikulum.

Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel audit kurikulum. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian antara Dokumen Perencanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran di MA YPMI Wanayasa

Berdasarkan hasil audit kurikulum yang dilakukan melalui analisis dokumen, observasi, dan wawancara, diketahui bahwa secara administratif dokumen perencanaan pembelajaran di MA YPMI Wanayasa pada umumnya telah tersedia. Guru telah menyusun RPP atau modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, serta dokumen kurikulum madrasah juga telah disahkan dan digunakan sebagai acuan penyusunan program pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya konsisten dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP atau modul ajar. Beberapa aspek yang belum sesuai antara lain alokasi waktu pembelajaran yang sering tidak berjalan sesuai perencanaan, strategi dan metode pembelajaran yang tidak selalu diterapkan sebagaimana dirancang dalam RPP, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkadang menyesuaikan kondisi kelas secara spontan. Selain itu, kondisi siswa yang sudah lelah pada jam-jam akhir pembelajaran turut memengaruhi keterlaksanaan rencana pembelajaran secara optimal.

Temuan audit juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian tersebut tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi struktural madrasah, seperti padatny muatan kurikulum, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, dan beban mengajar guru yang relatif tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MA YPMI Wanayasa sudah berjalan secara administratif, tetapi secara implementatif masih belum optimal dan memerlukan perbaikan berkelanjutan.

2. Faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Guru adalah pekerjaan profesional, jadi mereka harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas mereka secara profesional. Untuk dianggap profesional, seorang guru harus memiliki etika kerja yang kuat, mandiri (bebas dari tekanan orang lain), cepat (membuat pekerjaan lebih produktif), tepat (membuat pekerjaan lebih efektif), efisien, dan inovatif. Mereka juga harus bekerja berdasarkan prinsip-prinsip pelayanan tanpa bergantung pada teori atau ilmu yang sistematis. Oleh karena itu, guru bukanlah pekerjaan biasa, seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, dan melatih siswanya. Meskipun kurikulum telah disusun dengan baik dan diatur secara sistematis, sarana dan prasarana telah dibangun dan dilengkapi. Namun, jika guru, yang bertanggung jawab atas pengendalian pembelajaran, tidak memiliki strategi yang tepat, maka akan sulit untuk mencapai hasil yang optimal.

Kesuksesan dalam mengajar dapat tercapai dengan Kerjasama antara siswa dan guru. Maka guru adalah orang pertama yang menentuka kesuksesan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan guru sebelum mengajar. Perencanaan tersebut yaitu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana yang menjelaskan bagaimana belajar untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijelaskan dalam silabus. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, termasuk persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, dan lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan siswa untuk terlibat secara aktif (Kusnandar, 2007:240).

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di MA YPMI Wanayasa didasarkan pada hasil wawancara dan analisis dokumen salah satu faktor penyebabnya yaitu:

- a. Muatan kurikulum lebih padat dibandingkan SMA sehingga jam pulang siswa lebih lambat dan jumlah mata pelajaran lebih banyak.

Kurikulum di madrasah merupakan kurikulum yang menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan (KEMENAG) sehingga membuat jumlah mata pelajaran yang ditempuh siswa lebih banyak dibandingkan dengan sekolah negeri. Hal ini berdampak pada waktu pembelajaran yang lebih lama, yang berarti siswa akan pulang lebih lambat. Karena aktivitas belajar yang berlangsung sepanjang hari, siswa akan mengalami kelelahan fisik dan mental yang akibatnya siswa menjadi kurang fokus dan kurang efektif dalam belajar, terutama pada jam-jam terakhir pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sepenuhnya.

- b. Jumlah tenaga pendidik masih kurang dan hampir semua guru memiliki beban mengajar melebihi 24 jam

Keterbatasan jumlah guru dan struktur kurikulum yang padat menyebabkan guru harus mengajar lebih dari 24 jam perminggu. Maka guru tersebut harus mengampu beberapa kelas untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Akibatnya pendidik mengalami kelelahan yang berdampak pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam jangka panjang, keadaan tersebut akan menurunkan profesionalisme pendidik dan menghambat inovasi dalam pembelajaran.

- c. Ketersediaan tenaga pendidik pada beberapa mata pelajaran masih kurang dibandingkan kebutuhan.

Kebutuhan guru menunjukkan bahwa ada ketidakselarasan antara jumlah guru yang tersedia dengan kebutuhan guru di mata pelajaran tertentu, sehingga guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya, dan berdampak pada kualitas pembelajaran karena penguasaan materi serta metode pengajaran tidak maksimal. Selain itu, kekeurangan guru membuat tugas guru lebih sulit dan menyebabkan kurikulum tidak berjalan dengan baik secara keseluruhan.

Tabel 1. Indikator Audit Kurikulum terhadap Kesesuaian antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di MA YPMI Wanayasa

No	Indikator Audit	Bukti	Ya	Tidak	Keterangan	Rekomendasi
1	Dokumen kurikulum tersedia dan disahkan	Dok. Kurikulum	√			

2	Struktur kurikulum sesuai beban belajar siswa	Struktur/Jadwal	√			
3	Guru Menyusun RPP/Modul Ajar	RPP/Modul	√			
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP	Observasi	√			
5	Alokasi waktu sesuai perencanaan	Jadwal	√			
6	Guru mengajar sesuai kualifikasi	Data Guru		√	Beberapa mata pelajaran kekurangan guru, terjadi pengajaran lintas mapel	Memperbarui analisiskebutuhan guru dan mengusulkan penambahan/penataan guru
7	Beban mengajar guru ≤ 24 jam/minggu	SK Tugas		√	Hampir semua guru memiliki beban mengajar melebihi 24 jam	Penataan ulang beban mengajar dan pengusulan penambahan guru sesuai kebutuhan
8	Jumlah guru sesuai kebutuhan mata pelajaran	Analisis Kebutuhan		√	Jumlah tenaga kependidikan masih kurang, sebagian tugas dirangkap guru	Mengajukan penambahan tenaga kependidikan atau redistribusi tugas
9	Penilaian sesuai perencanaan	Instrumen Nilai	√			
10	Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan	Remedial/Pengayaan	√			

3. Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Keselarasan Antara Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

Keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru sebagai tenaga profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan (Sanjaya.2011) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Walaupun kurikulum telah dirancang secara sistematis dan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang optimal apabila guru belum mampu menerapkan perencanaan pembelajaran dengan strategi yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi berbagai faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

- a. Padatnya muatan kurikulum madrasah yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan menyebabkan durasi belajar peserta didik menjadi lebih

lama, sehingga berpengaruh terhadap kelelahan fisik dan mental. Untuk meningkatkan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang bersifat lebih realistis dan fleksibel. Guru dapat mengutamakan materi serta kompetensi yang bersifat inti yang langsung berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik, khususnya pada jam-jam akhir pembelajaran. Dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kondisi siswa.

- b. Kurangnya jumlah guru dan padatnya kurikulum membuat banyak guru harus mengajar lebih dari 24 jam dalam seminggu serta menangani beberapa kelas sekaligus. Kondisi ini menyebabkan guru mudah lelah sehingga berdampak pada menurunnya kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah perlu mengatur kembali pembagian tugas dan jadwal mengajar agar beban kerja guru lebih seimbang. Selain itu, kerja sama antar guru melalui *team teaching* dapat dilakukan untuk membantu meringankan beban mengajar. Dengan beban kerja yang lebih seimbang, guru akan memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk menyiapkan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- c. Melakukan pemetaan kebutuhan guru secara lebih tepat serta memenuhi kebutuhan tenaga pendidik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Apabila kondisi tersebut belum dapat dipenuhi, madrasah dapat memberikan pelatihan, pendampingan, atau pengembangan kompetensi kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik pada mata pelajaran yang diampunya. Dengan adanya kesesuaian antara kompetensi guru dan mata pelajaran yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lebih selaras dengan perencanaan yang telah disusun.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa audit kurikulum di MA YPMI Wanayasa mengungkap adanya kesenjangan antara perencanaan pembelajaran yang telah tersusun secara administratif dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana. Ketidaksesuaian tersebut dipengaruhi oleh kondisi struktural dan teknis, seperti padatnya muatan kurikulum, keterbatasan jumlah pendidik, beban mengajar guru yang tinggi, serta kurangnya kesesuaian antara kualifikasi guru dan mata pelajaran yang diampu. Temuan ini menegaskan bahwa audit kurikulum memiliki peran penting sebagai instrumen evaluatif untuk melihat realitas pelaksanaan pembelajaran secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan komitmen madrasah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penataan manajemen pendidik, penguatan kompetensi guru, dan perencanaan pembelajaran yang lebih realistis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji audit kurikulum dengan cakupan yang lebih luas atau

menggunakan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran kesesuaian kurikulum yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Potensi Utama). *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 43.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kartika, I. M. (2010). Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum. *Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar, nd*, 1-7.
- Kusnandar. 2007. *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta:PT Raja GRafindo Persada.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi pengembangan profesi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27-44.
- MUTU, L. P. PEDOMAN AUDIT KURIKULUM.
- Rafi, M., Nisa, S. A., Syafi'i, M. R., & Maswani, M. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di MA Arrahmaniyah Depok Berbasis Model Congruence. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*; Vol. 9 No. 1 (2025): Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab; 77-93 ; 2656-6958 ; 2579-8863. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/18892>
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.